

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN
METODE *PROBLEM SOLVING* DI SMP NEGERI 1 ROTE BARAT DAYA**

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Pengembangan Profesi Jabatan Guru dan Penetapan Angka
Kredit (PAK) Kenaikan Pangkat Dari III/c ke III/d



Disusun oleh :

NAMA : DIAN DIANA LENGGU, S.Pd

NIP : 19790722 201101 2 006

**PEMERINTAH KABUPATEN ROTE NDAO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 ROTE BARAT DAYA**

Alamat : Desa Batutua, Kecamatan Rote Barat Daya

2018

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Batasan Masalah	2
D. Rumusan Masalah	2
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORI	4
A. Kajian Teori	4
B. Kerangka Berpikir	5
C. Hipotesis Tindakan	6
BAB III METODE PENELITIAN	7
A. Desain Penelitian	7
B. Jenis Tindakan	10
C. Subyek Penelitian	10
D. Instrumen Penelitian	10
E. Teknik Pengumpulan Data.....	10
F. Teknik Analisis Data	11

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	12
A. Lokasi dan Situasi Tempat Penelitian	12
B. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan	13
C. Pembahasan	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

1. Judul Penelitian : Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Metode *Problem Solving* di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Rote Barat Daya
2. Identitas Peneliti
- a. Nama Lengkap : Dian Diana Lenggu, S.Pd
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 19790722 201101 2 006
 - d. Pangkat. Golongan : Penata / IIIc
 - e. Sekolah : SMP Negeri 1 Rote Barat Daya
 - f. Alamat : Desa Batutua, Kecamatan Rote Barat Daya
3. Lama Penelitian : 3 Bulan
- Dari Bulan : Januari
- Sampai Bulan : Maret

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 1 Rote Barat Daya



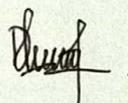
Aris Erwin Mooy, S.Pd.

Pembina

NIP. 19810829 200904 1 002

Batutua, 15 Januari 2018

Peneliti,



Dian Diana Lenggu, S.Pd.

Penata

NIP. 19790722 201101 2 006

Mengesahkan

Kepala Dinas PKO Kab. Rote Ndao,



Josep Pangie, S.Pd

Pembina Tk. I

NIP. 19650616 198711 1 002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan yang serba maju, modern dan serba canggih seperti saat ini, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional. Dalam pasal 20 UU tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (UU no 20 tahun 2003).

Masih rendahnya hasil belajar IPS disebabkan oleh masih dominannya skill menghafal daripada skill memproses sendiri pemahaman suatu materi. Selama ini, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri. Bahkan ada sebagian siswa yang menganggap mata pelajaran IPS tidak begitu penting dikarenakan tidak masuk pada mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN). Faktor minat itu juga dipengaruhi oleh adanya metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih didominasi oleh pengajar, sedangkan siswa biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran.

SMP Negeri 1 Rote Barat Daya adalah salah satu Sekolah negeri yang terletak di desa Batutua kecamatan Rote Barat Daya, kabupaten Rote Ndao, propinsi Nusa Tenggara Timur. Kegiatan pembelajaran di Sekolah ini masih termasuk tradisional karena kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal itu diketahui dari hasil survei yang telah dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 1 Rote Barat Daya sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.
2. Masih rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.
3. Pembelajaran IPS masih didominasi dengan metode ceramah.
4. Masih kurangnya penerapan metode *problem solving* dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada masalah hasil belajar IPS dan belum digunakannya metode *problem solving*.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di SMP Negeri 1 Rote Barat Daya?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPS yang terjadi pada siswa setelah pembelajaran dilaksanakan dengan metode *problem solving*?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 1 Rote Barat Daya melalui penerapan *Problem Solving*.
2. Mendapatkan bukti-bukti bahwa penerapan *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 1 Rote Barat Daya.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Bertambahnya khazanah keilmuan yang berkaitan dengan metode pembelajaran *Problem Solving*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Mampu menganalisa terjadinya permasalahan-permasalahan pembelajaran dan mampu mengatasi permasalahan tersebut.
- 2) Mampu menumbuhkan suasana pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan kemandirian siswa.

b. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman peneliti untuk terjun ke bidang pendidikan.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menumbuhkan minat belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar IPS

Menurut Nana Sudjana (2005: 3) hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Nana Sudjana (1989: 38-40) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Pada pendidikan formal, semua bidang studi dan bidang pendidikan harus memanfaatkan dasar mental yang ada pada tiap anak untuk meningkatkan kemampuan mentalnya kearah kematangan dan kedewasaan dalam arti seluas-luasnya.

2. Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* atau sering juga disebut dengan nama Metode Pemecahan Masalah merupakan suatu cara mengajar yang merangsang seseorang untuk menganalisa dan melakukan sintesa dalam kesatuan struktur atau situasi di mana masalah itu berada, atas inisiatif sendiri. Metode ini menuntut kemampuan untuk dapat melihat sebab akibat atau relasi- relasi diantara berbagai data, sehingga pada akhirnya dapat menemukan kunci pembuka masalahnya. Kegiatan semacam ini merupakan ciri yang khas daripada suatu kegiatan intelegensi.

3. Karakteristik Siswa SMP

Menurut Degeng dalam Asri Budiningsih (2003: 10) karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang telah dimilikinya. Siswa sebagai input dari proses pendidikan memiliki profil perilaku maupun pribadi yang senantiasa berkembang menuju taraf kedewasaan (Abin

Syamsuddin Makmun, 2004: 78-79). Perilaku dan pribadi siswa SMP sudah memasuki masa remaja. Hal ini dijelaskan lebih lanjut bahwa:

Menurut Harold Albery dalam Abin Syamsuddin Makmun (2004: 130) para ahli umumnya sependapat bahwa rentangan masa remaja itu berlangsung dari sekitar 11-13 tahun sampai 18-20 tahun menurut umur kalender kelahiran seseorang. Masa remaja terbagi menjadi dua, yaitu masa remaja awal (usia 11-13 tahun sampai 14-15 tahun) dan masa remaja akhir (usia 14-16 tahun sampai 18-20 tahun). Dengan demikian siswa SMP yang dijadikan subyek penelitian penulis termasuk dalam golongan masa remaja awal.

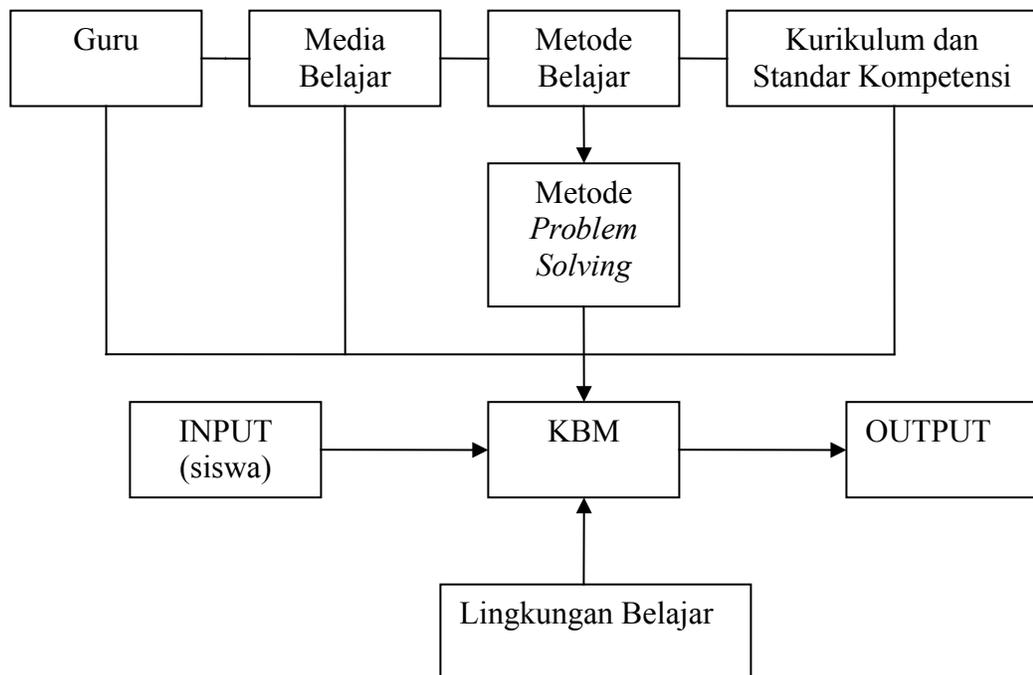
C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran adalah suatu kegiatan agar proses belajar seseorang atau sekelompok orang yang berkaitan dengan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, di dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen penting, yakni guru, media belajar, metode belajar, kurikulum/standar kompetensi dan lingkungan belajar, dimana ini akan mempengaruhi cara guru dalam menyampaikan pelajaran yakni dengan menggunakan metode yang cocok. Peran metode pengajaran yang digunakan yakni *problem solving* agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan variatif.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah pada bab 1 maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah:

1. Upaya meningkatkan hasil belajar IPS di SMP Negeri 1 Rote Barat Daya dapat ditempuh dengan menerapkan metode *problem solving* yang dipadukan dengan metode ceramah dan tanya jawab.
2. Peningkatan hasil belajar IPS dengan metode *problem solving* dapat dibuktikan dengan membandingkan skor hasil tes akhir setiap siklus.



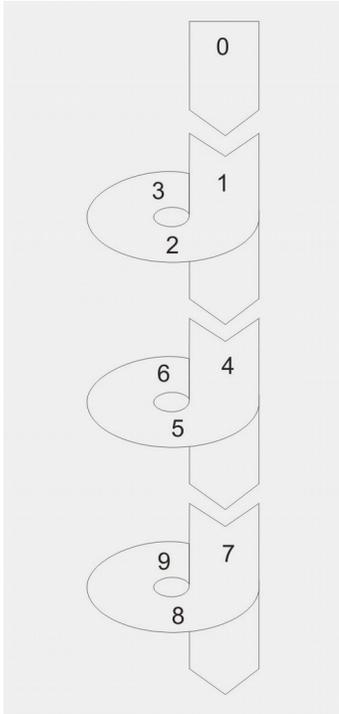
BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Suharsimi Arikunto, dkk. 2006: 3). Berdasarkan jumlah dan sifat perilaku para anggota maka penelitian ini berbentuk individual, artinya peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) di satu kelas saja. Penelitian tindakan kelas dibagi dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), serta refleksi (*reflect*).

Kemmis dan McTaggart dalam Suwarsih Madya (1994:2), yang mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut.

Model PTK yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Adapun alur kegiatan penelitian tindakan menurut Kemmis dan McTaggart adalah:



Keterangan :

1. Perencanaan
2. Tindakan dan Observasi 1
3. Refleksi 1
4. Rencana terevisi 1
5. Tindakan dan Observasi II
6. Refleksi II
7. Rencana terevisi II
8. Tindakan dan Observasi III
9. Refleksi III

Gambar 2. Alur Kegiatan PTK

1. Perencanaan dan pelaksanaan tindakan

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan kegiatan dimulai dengan:

1) Membuat instrumen kegiatan pembelajaran yaitu:

- a) Lembar kegiatan pembelajaran, yakni urutan rencana pembelajaran bagi guru, media dan metode yang akan diterapkan.
- b) Lembar kegiatan dijadikan petunjuk dan arahan kegiatan pembelajaran.

2) Membuat instrumen pengumpul data

- a) Lembar observasi aktivitas siswa dengan observer.
- b) Post tes

3) Mempersiapkan media dan metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

b. Pelaksanaan dan tindakan

- 1) Pelajaran diawali dengan salam dan presensi.
- 2) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari dengan menggunakan media yang disesuaikan dengan materi.
- 4) Guru membentuk kelompok untuk melaksanakan *Problem Solving*.

3. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung diadakan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas peserta didik.

4. Refleksi

Refleksi ini diadakan berdasarkan dari catatan dan pengamatan yang telah dilakukan oleh guru dan peneliti. Peneliti bersama dengan guru kemudian membahas dampak yang dihasilkan dan membandingkan dengan keadaan sebelum diberi tindakan.

B. Jenis Tindakan

Jenis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode *problem solving*. Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Rote Barat Daya, karena hasil belajar pada kelas ini lebih rendah dibandingkan dengan kelas lainnya.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2003: 136), instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi/pengamatan

Lembar observasi/pengamatan, yaitu lembar yang berisi indikator-indikator proses pembelajaran dalam melaksanakan pengamatan di kelas.

2. Tes akhir siklus

Berupa tes yang diberikan setiap akhir siklus yang akan digunakan sebagai umpan balik untuk mengetahui perubahan yang terjadi akibat metode *problem solving* terhadap hasil belajar IPS siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi atau pengamatan secara langsung untuk mengamati tindakan dengan menggunakan metode *problem solving*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi bermakna.
2. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks, grafis, dan sebagainya.
3. Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi dan Situasi Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Maret tahun 2018 tepatnya pada semester II tahun ajaran 2018/2019, tempat pelaksanaan di kelas VIII A SMP Negeri 1 Rote Barat Daya yang terletak di Desa Batutua Kecamatan Rote Ndao, Kabupaten Rote Ndao, Propinsi Nusa Tenggara Timur.

2. Situasi Tempat Penelitian

Sekolah ini berada di tepi jalan yang strategis, akan tetapi ruang kelas jauh dari jalan raya, sehingga proses pembelajaran tidak terganggu.

Sekolah ini berstatus Negeri, mempunyai 3 tingkat kelas yaitu kelas VII, VIII, dan XI. Kelas VIII terdiri dari 4 kelas. Dengan rata-rata jumlah siswa perkelas 30-34 siswa. Pelajaran IPS di kelas VIII dipegang oleh seorang guru. Kelas VIII A merupakan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.

Sebelum dipaparkan hasil penelitian barikut ini adalah hasil observasi sebelum diadakan penelitian. Guru sebagai pengelola pembelajaran kurang bervariasi di dalam penggunaan metode pembelajaran. Meskipun sudah ada penggabungan metode pembelajaran tetapi metode ceramah masih mendominasi kegiatan pembelajaran.

B. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

1. Kegiatan Pra Tindakan

a. Identifikasi permasalahan pembelajaran

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menyampaikan maksud mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *problem solving* untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

b. Perencanaan kegiatan sebelum penelitian

1) Urutan tindakan

a) Survei dan penjajakan

Survei dan penjajakan dilakukan secara langsung untuk mengetahui kemungkinan dan ketersediaan sekolah yang bersangkutan untuk dijadikan tempat penelitian.

b) Penyusunan proposal

Penyusunan proposal atau rencana tindakan terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

c) Perijinan

Perijinan diperoleh dengan prosedur yang ada dengan ijin dan rekomendasi lembaga terkait untuk perijinan ke lapangan.

2) Pelaksanaan Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian, diperlukan suatu rancangan yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilakukan selama 3 siklus/putaran dan masing-masing siklus dilaksanakan selama 2 x pertemuan. Jadi penelitian ini dilaksanakan selama 6 x pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Siklus I

1) Pertemuan 1

a) Perencanaan Tindakan

- Standar Kompetensi: Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan jumlah pertumbuhan jumlah penduduk.
- Kompetensi Dasar: Mendeskripsikan kondisi fisik wilayah dan penduduk.
- Materi: Letak astronomis dan geografis Indonesia, hubungan letak geografis dengan perubahan musim di Indonesia

b) Pelaksanaan tindakan

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan presensi secara singkat dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.

c) Observasi

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran geografi. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 30 siswa (100%) dari 30 siswa. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama

ini masih rendah atau belum sesuai dengan yang diharapkan. Siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran. Masalah yang dihadapi yaitu siswa sibuk sendiri dan mengobrol dengan teman-temannya pada saat diskusi berlangsung, siswa ada yang melamun, siswa dalam bertanya dan menjawab asal-asalan. Hasil observasi pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Aktivitas siswa pada pertemuan 1, siklus I

Aspek yang diamati	f	f%
1. Mengajukan pertanyaan	4	13,33
2. Menanggapi respon siswa lain	6	20
3. Menjawab pertanyaan guru	6	20
4. Memperhatikan penjelasan guru	21	70
5. Diskusi kelompok	14	46,67
6. Diskusi kelas	19	63,33

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 4 siswa (13,33%), menanggapi respon siswa lain sebesar 6 siswa (20%), menjawab pertanyaan guru sebesar 6 siswa (20%), memperhatikan penjelasan guru sebesar 21 siswa (70%), diskusi kelompok sebesar 14 siswa (46,67%), diskusi kelas sebesar 19 siswa (63,33%).

Tabel 2. Aktivitas guru pada pertemuan 1, siklus I.

Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1. Melakukan apersepsi		√
2. Menjelaskan materi	√	

3. Mengajukan pertanyaan		√
4. Menjawab pertanyaan siswa	√	
5. Memberi komentar siswa		√
6. Memunculkan masalah	√	
7. Menyimpulkan diskusi		√
8. Membentuk kelompok	√	
9. Menentukan waktu lamanya diskusi		√
10. Mengarahkan	√	
11. Memantau kerja siswa		√

2) Pertemuan 2

a) Pelaksanaan tindakan

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan presensi secara singkat dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Siswa membentuk kelompok dengan anggota yang sebagian besar sama dengan anggota kelompok pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan yang telah dipaparkan oleh guru.

b) Observasi

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran geografi. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 27 (90%). Aktivitas siswa pada pertemuan kedua ini masih relatif rendah atau belum sesuai yang diharapkan, walau sudah ada peningkatan beberapa nomor item. Pertemuan kedua ini siswa mulai

terlihat agak memperhatikan dalam mengikuti pelajaran. Pada saat diskusi kelompok masih ada beberapa siswa yang ngobrol dengan temannya, sementara siswa yang lain sedang mengerjakan tugas. Dalam diskusi kelompok sudah nampak kerjasama yang baik, saling menghargai dan mendukung antara anggota kelompok. Hasil observasi pada pertemuan kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Aktivitas siswa pada pertemuan 2, siklus I.

Aspek yang diamati	f	f%
1. Mengajukan pertanyaan	6	20
2. Menanggapi respon siswa	7	23,33
3. Menjawab pertanyaan guru	4	13,33
4. Memperhatikan penjelasan guru	22	73,33
5. Diskusi kelompok	26	86,67
6. Diskusi kelas	30	100

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 6 siswa (20%), menanggapi respon siswa lain sebesar 7 siswa (23,33%), menjawab pertanyaan guru sebesar 4 siswa (13,33%), memperhatikan penjelasan guru sebesar 22 siswa (73,33%), diskusi kelompok sebesar 26 siswa (86,67%), diskusi kelas sebesar 30 siswa (100%).

Pada pertemuan kedua ini guru belum melakukan apersepsi. Guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Selain itu guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa mengenai permasalahan yang mereka hadapi selama diskusi berlangsung. Guru sudah terlihat dapat mengelola diskusi dengan baik, sehingga siswa menjadi bersemangat dalam mengerjakan tugasnya walaupun masih ada siswa yang melamun pada saat diskusi kelompok berlangsung.

Tabel 4. Aktivitas guru pada pertemuan 2, siklus I

Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1. Melakukan apersepsi		√
2. Menjelaskan materi	√	
3. Mengajukan pertanyaan	√	
4. Menjawab pertanyaan siswa	√	
5. Memberi komentar siswa		√
6. Memunculkan masalah	√	
7. Menyimpulkan diskusi	√	
8. Membentuk kelompok		√
9. Menentukan waktu lamanya diskusi		√
10. Mengarahkan	√	
11. Memantau kerja siswa	√	

Setelah memperoleh data-data hasil observasi pada pertemuan 1 dan 2, selanjutnya akan dibandingkan aktivitas siswa, guru, dan nilai rata-rata antara siklus I dengan nilai rata-rata semester 2 kelas VII. Penerapan pembelajaran metode *problem solving* pada siklus I ini belum dapat dilaksanakan secara optimal, hal ini terbukti dengan sedikitnya peningkatan persentase aktivitas dalam pembelajaran dari pertemuan 1 ke pertemuan berikutnya. Bahkan pada aktivitas menjawab pertanyaan guru mengalami penurunan persentase. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I

Aspek yang diamati	Pertemuan		Rata-rata (%)
	1 (%)	2 (%)	
1. Mengajukan pertanyaan	13,33	20	16,67
2. Menanggapi respon siswa lain	20	23,33	21,67
3. Menjawab pertanyaan guru	20	13,33	16,67
4. Memperhatikan penjelasan guru	70	73,33	71,67

5. Diskusi kelompok	46,67	86,67	66,67
6. Diskusi kelas	63,33	100	81,67

Dari tabel di atas ditunjukkan bahwa jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan pada pertemuan 1 sebesar 13,33 % sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 20 %, hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang disebabkan oleh guru memberi dorongan dan motivasi agar siswa berani mengajukan pertanyaan. Pada item menanggapi respon siswa lain menunjukkan adanya peningkatan yaitu pada pertemuan 1 sebesar 20 % sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 23,33 %. Hal ini disebabkan oleh guru memberi dorongan dan motivasi agar siswa berani menanggapi respon siswa lain. Item menjawab pertanyaan guru mengalami penurunan yaitu pertemuan 1 sebesar 20 % sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 13,33 % karena disebabkan oleh pertanyaan yang diajukan oleh guru terlalu sulit bagi siswa sehingga banyak dari mereka yang tidak bisa menjawab pertanyaan. Jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengalami peningkatan walaupun sedikit yaitu pertemuan 1 sebesar 70 % sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 73,33 %. Item diskusi kelompok mengalami peningkatan karena guru mampu memotivasi siswa agar saling bekerja sama dengan anggota kelompoknya yaitu pada pertemuan 1 sebesar 46,67 % sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 86,67 %. Item diskusi kelas juga mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 1 sebesar 63,33 % sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 100 %.

Pada akhir pertemuan siklus I diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana peranan metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa, dari hasil tes tersebut akan dibandingkan dengan nilai

semester 2 kelas VII yang lalu. Di bawah ini terdapat hasil tes siswa pada siklus I.

Tabel 6. Skor tes kelas VIII A pada siklus I

Skor	F	%	Fx
8	4	13,33	32
7	12	40	84
6	11	36,67	66
5	3	10	15
Jumlah	30	100	197

Nilai rata-rata pada siklus I adalah sebagai berikut

$$M = \frac{\sum F_x}{N}$$

$$M = \frac{197}{30} = 6,57$$

Dengan demikian nilai rata-rata skor tes kelas VIII A menurun jika dibandingkan dengan nilai rata-rata skor geografi kelas VII semester 2.

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I ini, jumlah siswa yang memperoleh nilai 8 berjumlah 4 siswa (13,33%), siswa yang memperoleh nilai 7 berjumlah 12 siswa (40%). Jumlah siswa yang memperoleh nilai 6 sebanyak 11 siswa (36,67%), siswa yang memperoleh nilai 5 sebanyak 3 siswa (10%). Kemudian perolehan nilai rata-rata siswa kelas VIII A pada siklus I ini adalah 6,57.

Dari perolehan tes pada siklus I di atas, kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata semester 2 pada waktu kelas VII. Dari perbandingan tersebut dapat diketahui bahwa terjadi penurunan nilai rata-rata dari 6,93 menjadi 6,57.

Nilai rata-rata geografi kelas VII semester 2 = **6,93**

Nilai rata-rata siklus I = **6,57**

Refleksi

Pembelajaran pada siklus I ini dilakukan agar siswa dapat memahami materi Letak Astronomis dan Geografis Indonesia dengan penerapan metode *problem solving*. Pada siklus I ini belum dilaksanakan secara optimal, karena siswa belum terbiasa dengan metode ini, sehingga aktivitas yang diharapkan belum maksimal. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih bingung dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Selain itu diperoleh nilai rata-rata turun dari 6,93 menjadi 6,57 karena siswa belum terbiasa menggunakan metode *problem solving* yang masih baru dan asing bagi mereka.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran pada siklus I belum tercapai dan dari kegiatan pembelajaran perlu dianjurkan pada siklus berikutnya. Dilihat dari aktivitas siswa pada siklus I ini, ada beberapa dari aktivitas siswa sudah muncul, diantaranya aktivitas mengajukan pertanyaan, diskusi kelompok, dan diskusi kelas. Sedangkan aktivitas guru dalam mengelola kelas agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, membimbing diskusi kelompok, dan mengajarkan siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompok masih perlu diingatkan lagi. Berdasarkan hasil dari siklus I ini maka selanjutnya pada siklus II rancangan pembelajaran harus dapat dilaksanakan dengan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

b. Siklus II

1) Pertemuan 3

a) Perencanaan tindakan

- Standar Kompetensi: Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan jumlah pertumbuhan jumlah penduduk.
- Kompetensi Dasar: Mendeskripsikan kondisi fisik wilayah dan penduduk.

b) Pelaksanaan tindakan

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan presensi secara singkat dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Pada pertemuan kali ini materi yang akan dibahas mengenai persebaran flora fauna dan persebaran jenis tanah di Indonesia. Seperti pada pertemuan sebelumnya guru masih menyampaikan tata cara siswa melakukan kegiatan pembelajaran dalam metode *problem solving*.

c) Observasi

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran geografi. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 27 siswa (90%). Aktivitas siswa pada pertemuan ketiga ini sudah ada sedikit kemajuan. Hasil observasi pada pertemuan ketiga ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Aktivitas siswa pada pertemuan 3, siklus II.

Aspek yang diamati	f	f%
--------------------	---	----

1. Mengajukan pertanyaan	4	13,33
2. Menanggapi respon siswa lain	5	16,67
3. Menjawab pertanyaan guru	16	53,33
4. Memperhatikan penjelasan guru	26	86,67
5. Diskusi kelompok	26	86,67
6. Diskusi kelas	26	86,67

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 4 siswa (13,33%), menanggapi respon siswa lain sebesar 5 siswa (16,67%), menjawab pertanyaan guru sebesar 16 siswa (53,33%), memperhatikan penjelasan guru sebesar 26 siswa (86,67%), diskusi kelompok sebesar 26 siswa (86,67%), diskusi kelas sebesar 26 siswa (86,67%).

Pada pertemuan ketiga ini guru sudah melakukan apersepsi. Guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Guru sudah bisa memunculkan dan merumuskan masalah, guru sudah bisa mengarahkan dan memantau kerja diskusi siswa, dengan berputar dari kelompok satu ke kelompok yang lainnya. Guru dalam pertemuan ketiga ini tidak menyimpulkan hasil diskusi dan memberi tugas karena waktu yang tidak mencukupi. Pada akhir pertemuan ini guru hanya mengingatkan siswa agar mau belajar di rumah sehingga pada pertemuan berikutnya mereka dapat lebih aktif lagi dalam diskusi kelompok.

Tabel 8. Aktivitas guru pada pertemuan 3, siklus II

Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1. Melakukan apersepsi	√	
2. Menjelaskan materi	√	
3. Mengajukan pertanyaan		√
4. Menjawab pertanyaan siswa	√	
5. Memberi komentar siswa		√
6. Memunculkan masalah	√	
7. Menyimpulkan diskusi		√
8. Membentuk kelompok	√	
9. Menentukan waktu lamanya diskusi		√
10. Mengarahkan	√	
11. Memantau kerja siswa	√	

2) Pertemuan 4

a) Pelaksanaan tindakan

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan presensi secara singkat dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Pada pertemuan kali ini materi yang akan dibahas mengenai persebaran flora fauna dan persebaran jenis tanah di Indonesia. Seperti pada pertemuan sebelumnya guru masih menyampaikan tata cara siswa melakukan kegiatan pembelajaran dalam metode *problem solving*. Hal ini dilakukan

untuk menghindari adanya siswa yang belum paham dengan teknik metode *problem solving*, sehingga diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Guru juga menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari.

b) Observasi

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran geografi. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 30 siswa (100%). Aktivitas siswa pada pertemuan keempat ini siswa sudah bisa mengikuti pelajaran dengan baik, siswa sudah aktif dalam kerja kelompok dan siswa sudah bisa bekerjasama dengan temannya yang lain meskipun masih ada yang ramai dan mengobrol dengan temannya yang lain. Siswa juga ada yang melamun/tidak konsentrasi. Hasil observasi pada pertemuan keempat ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Aktivitas siswa pada pertemuan 4, siklus II

Aspek yang diamati	f	f%
1. Mengajukan pertanyaan	2	6,67
2. Menanggapi respon siswa lain	3	10
3. Menjawab pertanyaan guru	24	80
4. Memperhatikan penjelasan guru	25	83,33
5. Diskusi kelompok	26	86,67
6. Diskusi kelas	26	86,67

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 2 siswa (6,67%), menanggapi respon siswa lain sebesar 3 siswa (10%), menjawab pertanyaan guru sebesar 24 siswa (80%), memperhatikan penjelasan guru sebesar 25 siswa (83,33%), diskusi kelompok sebesar 26 siswa (86,67%), diskusi kelas sebesar 26 siswa (86,67%).

Pada pertemuan 4 ini diadakan tes, tujuannya untuk mengetahui bagaimana peranan metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari geografi. Adapun nilai tes pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Skor tes kelas VIIIA pada siklus II

Skor	f	%	Fx
10	3	10	30
9	7	23,33	63
8	7	23,33	56
7	7	23,33	49
6	3	10	18
5	-	-	-
4	2	6,67	8
3	1	3,34	3
Jumlah	30	100	227

Setelah diketahui nilai tes yang diperoleh oleh siswa pada siklus II ini, kemudian dicari nilai rata-rata, yaitu sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$M = \frac{227}{30} = 7,57$$

Dengan demikian nilai rata-rata skor tes siklus II meningkat jika dibandingkan dengan nilai rata-rata skor tes pada siklus I.

Pada pertemuan keempat ini guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Selain itu guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa mengenai permasalahan yang mereka hadapi selama diskusi berlangsung. Guru terlihat sudah dapat mengelola diskusi dengan baik, guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok yang lainnya tujuannya untuk mengontrol dan mengarahkan siswa bila ada yang bertanya tentang

materi yang belum dimengerti. Guru sudah bisa melakukan evaluasi dan kesimpulan dengan baik, evaluasinya yaitu memberikan soal/pertanyaan lemparan kepada siswa dan yang bisa menjawab mendapat nilai plus. Pada akhir penjelasan guru sudah memberi kesimpulan atau hasil diskusi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel aktivitas guru:

Tabel 11. Aktivitas guru pada pertemuan 4, siklus II

Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1. Melakukan apersepsi	√	
2. Menjelaskan materi	√	
3. Mengajukan pertanyaan		√
4. Menjawab pertanyaan siswa	√	
5. Memberi komentar siswa		√
6. Memunculkan masalah	√	
7. Menyimpulkan diskusi	√	
8. Membentuk kelompok		√
9. Menentukan waktu lamanya diskusi	√	
10. Mengarahkan	√	
11. Memantau kerja siswa	√	

Setelah menganalisa data pada siklus II ini, langkah selanjutnya adalah mengamati perbandingan aktivitas siswa, guru, dan nilai rata-rata antara siklus I dengan siklus II. Dan di bawah ini terdapat tabel perbandingan rata-rata aktivitas siswa pada siklus II:

Tabel 12. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II

Aspek yang diamati	Pertemuan		Rata-rata (%)
	3 (%)	4 (%)	
1. Mengajukan pertanyaan	13,33	6,67	10
2. Menanggapi respon siswa lain	16,67	10	13,34

3. Menjawab pertanyaan guru	53,33	80	66,67
4. Memperhatikan penjelasan guru	86,67	83,33	85
5. Diskusi kelompok	86,67	86,67	86,67
6. Diskusi kelas	86,67	86,67	86,67

Pada siklus kedua ini terdapat penurunan dari hampir semua item. Dari tabel diatas ditunjukkan bahwa jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan pada pertemuan 3 dan 4 relatif sedikit, yaitu pada pertemuan 3 sebesar 13,33% dan pertemuan 4 sebesar 6,67%. Hal itu disebabkan karena siswa masih enggan dan malu mengajukan pertanyaan. Pada item menanggapi siswa lain mengalami penurunan, yaitu pada pertemuan 3, yaitu sebesar 16,67% sedangkan pertemuan 4 sebesar 10%. Hal ini disebabkan karena siswa masih saja belum berani dan belum tahu bagaimana menanggapi respon temannya. Item menjawab pertanyaan guru mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 3 sebesar 53,33% sedangkan pada pertemuan 4 sebesar 80% karena guru sudah bisa melakukan evaluasi yaitu dengan memberikan nilai plus bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengalami penurunan yaitu pertemuan 3 sebesar 86,67%. Dan pertemuan 4 sebesar 83,33% karena sebagian siswa masih ada yang ramai terutama mereka yang duduk paling belakang. Jumlah siswa yang mengikuti diskusi kelompok pada pertemuan 3 dan 4 tetap yaitu sebesar 86,67%. Item diskusi kelas juga tetap, yaitu pada pertemuan 3 dan 4 yaitu sebesar 86,67%.

Selain itu dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata siklus I dan siklus II, yang hasilnya adalah terjadi peningkatan antara nilai rata-rata antara siklus I dan siklus II.

Nilai rata-rata siklus I : **6,57**

Nilai rata-rata siklus II : **7,57**

Refleksi

Penerapan pembelajaran dengan metode *problem solving* pada siklus II ini telah mengalami kemajuan, siswa sudah lebih aktif dibanding pada siklus I. Pada pertemuan siklus II ini ada beberapa aktivitas siswa yang mengalami penurunan, walaupun ada beberapa item yang mengalami peningkatan. Perolehan nilai rata-rata pada siklus II ini yaitu 7,57. Itu artinya nilai rata-rata siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I yang nilai rata-ratanya 6,57. Guru berusaha menarik minat siswa untuk lebih aktif lagi dalam

kelompok dengan memberi penjelasan bahwa semua yang aktif akan diberi nilai plus. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, langkah selanjutnya pada siklus III adalah lebih mengaktifkan lagi siswa agar menjadi lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan pada akhir pelajaran hendaknya guru memberikan kesimpulan atas pelajaran yang sudah diberikan.

c. Siklus III

1) Pertemuan 5

a) Perencanaan tindakan

- Standar Kompetensi: Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan jumlah pertumbuhan jumlah penduduk.
- Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya.
- Materi: Kuantitas dan kualitas penduduk Indonesia, tingkat kepadatan penduduk Indonesia.
- Hipotesis tindakan:
 - Upaya meningkatkan hasil belajar dengan materi kuantitas dan kualitas penduduk Indonesia, tingkat kepadatan penduduk Indonesia dapat ditempuh dengan penerapan metode *problem solving* yang didahului metode ceramah dan diklasifikasi dengan metode tanya jawab.
 - Peningkatan hasil belajar pada materi kuantitas dan kualitas penduduk Indonesia, tingkat kepadatan penduduk Indonesia dengan menerapkan metode *problem solving* dapat dibuktikan dengan membandingkan antara nilai rata-rata tes akhir siklus II dengan nilai rata-rata tes akhir siklus III.

b) Pelaksanaan tindakan

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan presensi secara singkat dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Seperti pada pertemuan sebelumnya guru masih menyampaikan tata cara siswa melakukan kegiatan pembelajaran dalam metode *problem solving*. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya siswa yang belum paham dengan teknik metode *problem solving*, sehingga diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Guru juga menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari.

- Guru membentuk kelompok dengan anggota yang sebagian besar sama dengan anggota kelompok pada pertemuan sebelumnya, anggota kelompok memiliki kemampuan yang heterogen.

c) Observasi

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran geografi. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 30 siswa (100%). Aktivitas siswa pada pertemuan kelima ini sudah banyak mengalami peningkatan. Pada pertemuan ini sudah jarang terlihat ada anak yang duduk santai dalam kelompoknya. Siswa mempunyai minat dan perhatian dalam menyelesaikan setiap tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Kerjasama siswa nampak jelas pada pertemuan ini. Hasil observasi pada pertemuan kelima ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 13. Aktivitas siswa dalam pertemuan 5, siklus III, dengan jumlah 30 siswa

Aspek yang diamati	F	f%
1. Mengajukan pertanyaan	6	20
2. Menanggapi respon siswa	3	10
3. Menjawab pertanyaan guru	25	83,33
4. Memperhatikan penjelasan guru	26	86,67
5. Diskusi kelompok	28	93,33
6. Diskusi kelas	30	100

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 6 siswa (20%), menanggapi respon siswa lain sebesar 3 siswa (10%), menjawab pertanyaan guru sebesar 25 siswa (83,33%), memperhatikan penjelasan guru sebesar 26 siswa (86,67%), diskusi kelompok sebesar 28 siswa (93,33%), diskusi kelas sebesar 30 siswa (100%).

Tabel 14. Aktivitas guru pada pertemuan 5, siklus III

Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1. Melakukan apersepsi	√	
2. Menjelaskan materi	√	
3. Mengajukan pertanyaan	√	
4. Menjawab pertanyaan siswa	√	
5. Memberi komentar siswa	√	
6. Memunculkan masalah	√	
7. Menyimpulkan diskusi	√	
8. Membentuk kelompok	√	
9. Menentukan waktu lamanya diskusi		√
10. Mengarahkan	√	

11. Memantau kerja siswa	√	
--------------------------	---	--

2) Pertemuan 6

a) Pelaksanaan tindakan

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan presensi secara singkat dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Pada pertemuan kali ini materi yang akan dibahas mengenai kuantitas dan kualitas penduduk Indonesia, tingkat kepadatan penduduk Indonesia. Seperti pada pertemuan sebelumnya guru masih menyampaikan tata cara siswa melakukan kegiatan pembelajaran dalam metode *problem solving*. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya siswa yang belum paham dengan teknik metode *problem solving*, sehingga diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Guru juga menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari.

b) Observasi

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran geografi. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 30 siswa (100%). Aktivitas siswa pada pertemuan keenam ini sudah banyak mengalami peningkatan. Siswa sudah dapat bekerjasama

dengan baik. Dalam bertanya dan menjawab sudah ada keterkaitannya. Hanya ada beberapa siswa saja yang masih pasif. Siswa lebih serius dalam mengikuti pembelajaran dibanding pada pertemuan pada siklus I dan II. Hasil observasi pada pertemuan keenam ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Aktivitas siswa pada pertemuan 6, siklus III

Aspek yang diamati	f	f %
1. Mengajukan pertanyaan	9	30
2. Menanggapi respon siswa	8	26,67
3. Menjawab pertanyaan guru	22	73,33
4. Memperhatikan penjelasan guru	28	93,33
5. Diskusi kelompok	30	100
6. Diskusi kelas	30	100

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 9 siswa (30%), menanggapi respon siswa lain sebesar 8 siswa (26,67%), menjawab pertanyaan guru sebesar 22 siswa (73,33%), memperhatikan penjelasan guru sebesar 28 siswa (93,33%), diskusi kelompok sebesar 30 siswa (100%), diskusi kelas sebesar 30 siswa (100%).

Pada pertemuan 6 ini diadakan tes, tujuannya untuk mengetahui bagaimana peranana metode *problem solving* dalam meningkatkan

hasil belajar siswa dalam mempelajari geografi. Adapun nilai tes pada siklus III ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 16. Skor tes kelas VIII A pada siklus III.

Skor	f	%	fx
10	5	16,67	50
9	10	33,33	90
8	7	23,33	56
7	7	23,33	49
6	-	-	-
5	1	3,34	5
Jumlah	30	100	250

Nilai rata-rata pada siklus I adalah sebagai berikut

$$M = \frac{\sum F_x}{N}$$

$$M = 8,33$$

Dengan demikian nilai rata-rata skor tes siklus III meningkat jika dibandingkan dengan nilai rata-rata skor tes siklus II.

Pada pertemuan 6 ini guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Guru sudah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Disamping itu pada siklus III ini guru terlibat menarik siswa untuk mengikuti pelajaran dibanding dengan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang semakin lebih baik dari setiap pertemuan. Guru lebih aktif dalam memantau setiap kelompok dalam kegiatan pembelajaran. Guru selalu mendorong siswa untuk meningkatkan kerjasama antar siswa. Pada kegiatan penutup guru terlihat bersemangat dalam mengevaluasi dan menyimpulkan hasil diskusi. Dan guru terlihat telah dapat memahami dan menguasai penerapan metode *problem solving* dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 17. Aktivitas guru pada pertemuan 6, siklus III.

Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1. Melakukan apersepsi	√	
2. Menjelaskan materi	√	
3. Mengajukan pertanyaan	√	
4. Menjawab pertanyaan siswa	√	
5. Memberi komentar siswa	√	
6. Memunculkan masalah	√	
7. Menyimpulkan diskusi	√	
8. Membentuk kelompok	√	
9. Menentukan waktu lamanya diskusi	√	
10. Mengarahkan	√	
11. Memantau kerja siswa	√	

Aktivitas siswa pada siklus III ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 18. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus III.

Aspek yang diamati	Pertemuan		Rata-rata (%)
	5 (%)	6 (%)	
1. Mengajukan pertanyaan	20	30	25
2. Menanggapi respon siswa lain	10	26,67	18,34
3. Menjawab pertanyaan guru	83,33	73,33	78,33
4. Memperhatikan penjelasan guru	86,67	93,33	90
5. Diskusi kelompok	93,33	100	96,67
6. Diskusi kelas	100	100	100

Pada siklus ketiga ini terdapat perubahan dari hampir semua item. Dari tabel di atas ditunjukkan bahwa jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan naik yaitu pada pertemuan 5 sebesar 20% dan pertemuan 6 sebesar 30%. Hal ini disebabkan karena guru telah berhasil mendorong dan memotivasi siswa agar mau mengajukan pertanyaan. Pada item menanggapi respon siswa lain mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 5 sebesar 10% sedangkan pada

pertemuan 6 sebesar 26,67%. Hal ini disebabkan karena siswa sudah berani menanggapi respon temannya dengan dorongan dari guru. Item menjawab pertanyaan guru mengalami penurunan yaitu pada pertemuan 5 sebesar 83,33% sedangkan pada pertemuan 6 sebesar 73,33% karena disebabkan oleh pertanyaan yang diajukan terlalu sulit, sehingga banyak dari mereka tidak bisa menjawab. Jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengalami peningkatan yaitu pertemuan 5 sebesar 86,67%. Dan pertemuan 6 yaitu sebesar 93,33% karena guru sudah bisa menegur siswa yang tidak memperhatikan sehingga siswa tidak ramai lagi. Jumlah siswa yang mengikuti diskusi kelompok meningkat yaitu pada pertemuan 5 sebesar 93,33% dan pertemuan 6 yaitu sebesar 100%. Item diskusi kelas tetap yaitu pada pertemuan 5 dan 6 sebesar 100%.

Pada setiap akhir siklus diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana peranan metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa. Di bawah ini terdapat hasil tes siswa pada siklus III yang dibandingkan hasil tes siswa pada siklus II.

Nilai rata-rata siklus II = **7,57**

Nilai rata-rata siklus III = **8,33**

Refleksi

Pembelajaran pada siklus III ini difokuskan agar siswa dapat memahami materi Permasalahan Kependudukan di Indonesia. Aktivitas siswa dan guru pada siklus III ini telah menunjukkan kemajuan. Pada siklus III ini siswa menjadi lebih aktif dalam kelompok, berusaha untuk meneliti dan menganalisa data, serta memecahkan masalah. Kerjasama siswa juga mengalami banyak peningkatan. Pada siklus III ini guru telah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga dapat tercipta suasana kelas yang kondusif. Pada siklus III nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu sebesar 8,33. Dan pada siklus III ini tidak terdapat hambatan yang berarti, tetapi

hendaknya perlu ditingkatkan lagi pengajaran dengan menggunakan metode *problem solving* untuk ikut berpartisipasi dalam KBM.

C. Pembahasan

Penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS telah dilaksanakan adalah 3 siklus dalam 6 kali pertemuan, dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun hasil penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

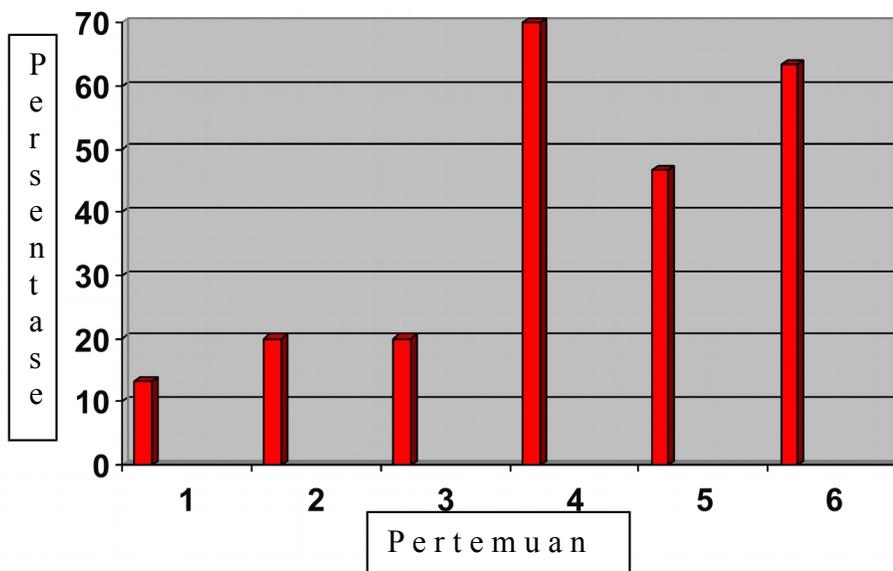
Tabel 19. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I, II, III.

Aspek yang diamati	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)
1. Mengajukan pertanyaan	16,67	10	25
2. Menanggapi respon siswa lain	21,67	13,34	18,34
3. Menjawab pertanyaan guru	16,67	66,67	78,33
4. Memperhatikan penjelasan guru	71,67	85	90
5. Diskusi kelompok	66,67	86,67	96,67
6. Diskusi kelas	81,67	86,67	100

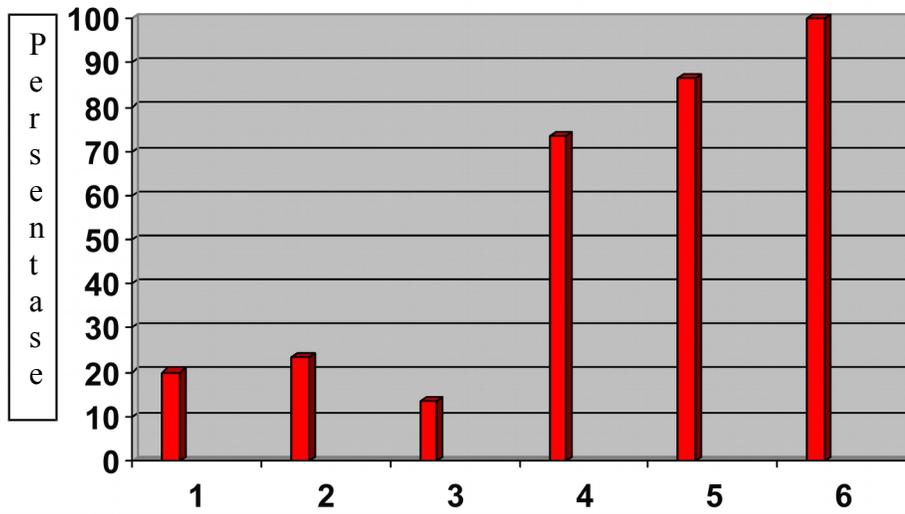
Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hampir semua nomor item telah mengalami peningkatan. Aktivitas siswa mengajukan pertanyaan pada siklus II mengalami penurunan dari 13,33% turun menjadi 6,67% dan 10%. Hal ini disebabkan oleh siswa yang masih tidak berani bertanya karena takut dikomentari yang jelek oleh siswa lain sehingga siswa lebih baik diam daripada membuat siswa lain mengejeknya, disamping itu guru kurang mendorong dan memberi motivasi siswa agar mau bertanya. Oleh karena itu pada siklus III pertemuan 2 guru meningkatkan motivasi pada siswa agar lebih berani mengajukan pertanyaan dan itu membuahkan hasil dengan meningkatnya aktivitas siswa sebesar 30%.

Item menjawab pertanyaan guru pada setiap siklus umumnya meningkat tetapi pada pertemuan 1 dan 2 sebesar 20% dan 13,33% mengalami penurunan yang disebabkan oleh siswa yang masih kurang berani dan takut jika jawaban mereka salah dan ditertawakan oleh siswa lain. Pada pertemuan 3, 4, 5, dan 6 sudah mengalami peningkatan disbanding pertemuan 1 dan 2. Item memperhatikan penjelasan guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 70% dan

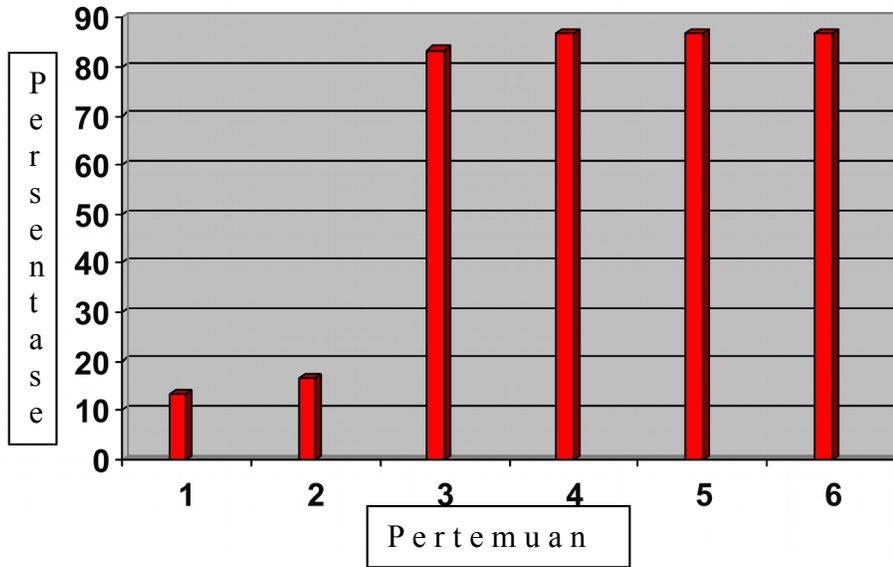
pertemuan 2 sebesar 73,33%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 3 dan 4 sebesar 86,67% dan 83,33%. Pada siklus III pertemuan 5 dan 6 sebesar 86,67% dan 93,33%. Item diskusi kelompok juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan 1 sebesar 46,67% dan pertemuan 2 sebesar 86,67%. Siklus II pertemuan 3 dan 4 dengan persentase sama sebesar 86,67% dan siklus III pertemuan 5 dan 6 sebesar 93,33% dan 100%. Siswa tidak lagi bekerja sendiri-sendiri dan sudah bisa saling bekerja sama dengan menjalankan tanggung jawabnya masing-masing. Item diskusi kelas juga mengalami peningkatan. Siklus I pertemuan 1 sebesar 63,33% dan pertemuan 2 sebesar 100%. Siklus II pertemuan 3 dan 4 dengan persentase sama sebesar 86,67% dan akhirnya pada siklus III pertemuan 5 dan 6 mengalami peningkatan sebesar 100%. Dari hasil persentase aktivitas siswa di atas diketahui semua item pada siklus III mengalami peningkatan. Untuk memperjelas dan membuktikan hal itu dapat dilihat pada diagram berikut:



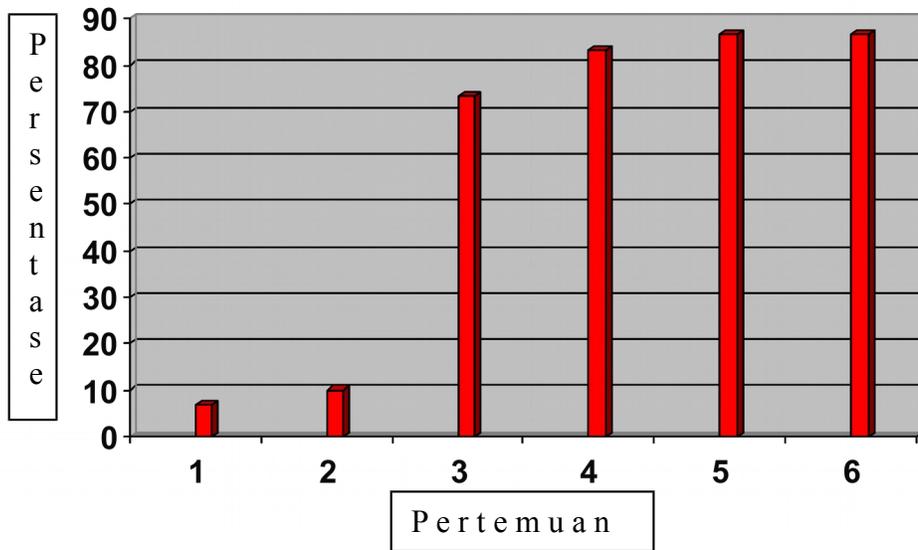
Gambar 3. Persentase Aktivitas Siswa Dalam Mengajukan Pertanyaan.



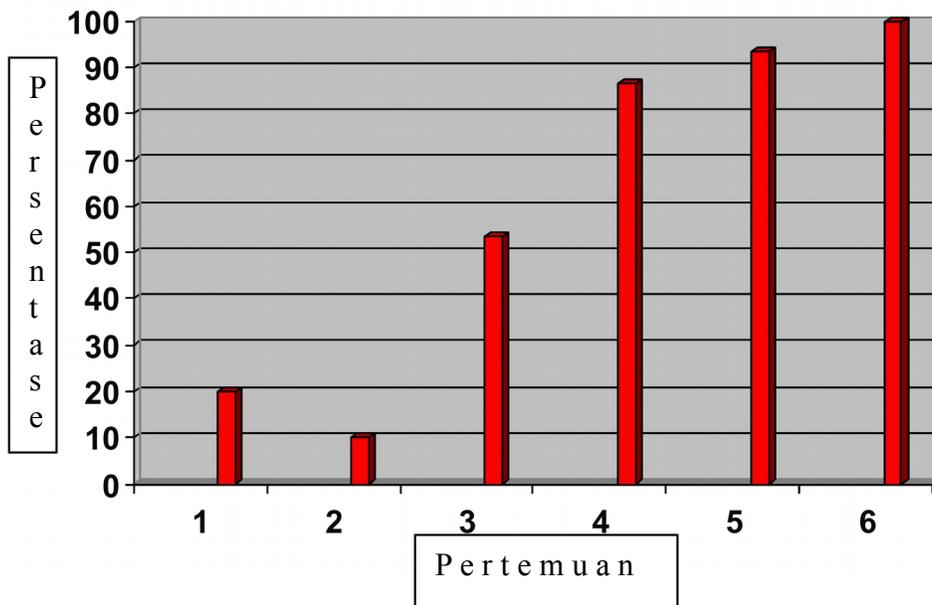
Gambar 4. Persentase Aktivitas Siswa Dalam Menanggapi Respon Siswa Lain.



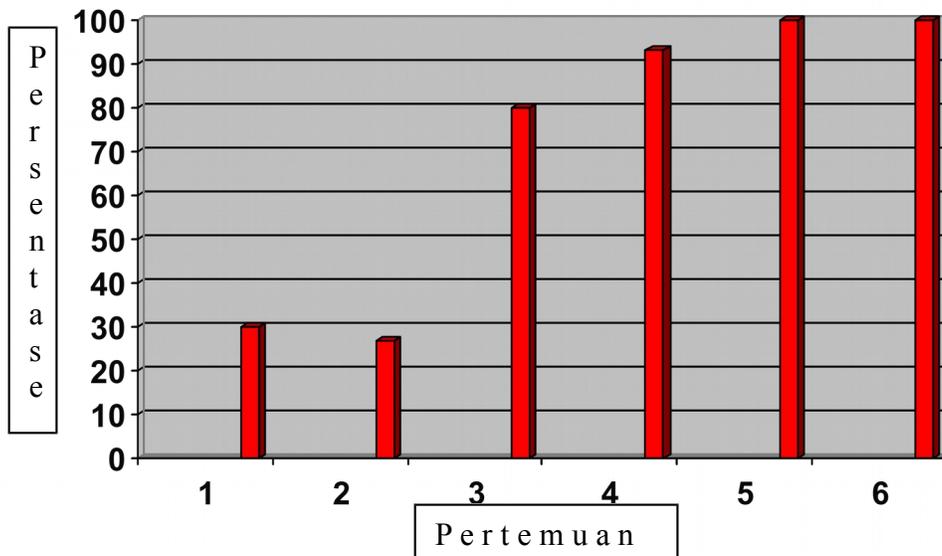
Gambar 5. Persentase Aktivitas Siswa Dalam Menjawab Pertanyaan Guru.



Gambar 6. Persentase Aktivitas Siswa Dalam Memperhatikan Penjelasan Guru.



Gambar 7. Persentase Aktivitas Siswa Dalam Diskusi Kelompok.



Gambar 8. Persentase Aktivitas Siswa Dalam Diskusi Kelas.

Pada akhir pertemuan setiap siklus dilakukan tes untuk mengetahui sejauh mana metode *problem solving* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Yang kemudian dicari nilai rata-rata tes per siklus. Adapun nilai rata-rata tes siklus I, II, dan III adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Perbandingan nilai rata-rata tes siklus I, II, dan III

Siklus I	Siklus II	Siklus III
6,57	7,57	8,33

Sumber: hasil observasi.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor nilai rata-rata nilai IPS Geografi mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 6,57, siklus II sebesar 7,57, dan siklus III sebesar 8,33.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga selain melakukan pengamatan terhadap siswa, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru di kelas.

Guru telah berusaha menciptakan suasana pelajaran yang kondusif. Hal ini terlihat adanya peningkatan peran guru pada setiap pertemuan, bahkan pada pertemuan 5 dan 6 peran guru dalam kelas dapat dikatakan sempurna. Hanya saja pada pertemuan 1 sampai 3 ada aktivitas guru yang belum muncul (belum dilakukan) yaitu mengajukan pertanyaan siswa. Hal ini terjadi karena guru baru pertama kali sehingga masih ada yang lupa. Selain itu aktivitas guru memberi kesimpulan tidak mencukupi.

Dapat diketahui bahwa setiap aktivitas guru pada siklus akhir mengalami peningkatan, walaupun ada yang pada siklus I dan siklus II pertemuan 1 guru tidak melakukannya yaitu mengajukan pertanyaan siswa. Selain itu pada pertemuan 3 siklus II guru tidak melakukan kesimpulan karena waktu habis oleh evaluasi kerja kelompok dengan tanya jawab.

Hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VIIIA telah berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata pada setiap siklus, yaitu siklus I sebesar 6,57, siklus II sebesar 7,57, dan siklus III sebesar 8,33.

HASIL TES AKHIR SIKLUS SISWA KELAS VIII A

No	Nama	Nilai		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Agustina Narang	6	6	8
2.	Apriance Lintas Kontes Ndolu	7	10	7,5
3.	Bebi Florence Ndun	7,5	8,5	9
4.	Benyamin Benggu	7	8	9
5.	Erwin Adu	7	9,5	8,5
6.	Ferderika Tulle	7	9	10
7.	Frit Elimelek Dami	6	8	10
8.	Gresty Felendy Pandie	5	9,5	8
9.	Gusti Wehelmina Henuk	7,5	7,5	5
10.	Helen Inissa Bessie	6	8	7
11.	Intan Jelita Loma	6,5	9,5	8
12.	Januar Laswardi Loma	6	8,5	9
13.	Jitron Stefen Adu	6	9	8
14.	Johanis Tandun	7	7,5	7,5
15.	Maksi Kristofel Messakh	7	4,5	7
16.	Marlen Suki	6,5	9,5	9
17.	Milda Susni Yanti Saku	6	7	9
18.	Noldiana Rini Hello	6	7,5	10

19.	Santo Ndun	6,5	9,5	9
20.	Serli Yunita Manu	7	8,5	7
21.	Siske Norisna Saku	8,5	7,5	10
22.	Sri Adeningsi Petroni Henukh	6,5	6	10
23.	Tirsa Gusnawati Kiki	7,5	6,5	9
24.	Yandri Chrisjurna Pandie	5,5	10	8
25.	Anita Sipora Tallo	5,5	10	9
26.	Astrilin Relita Nome	7	7	7
27.	Delsiana Nggeo	8,5	8,5	8
28.	Elsa Novelmi Mesah	7,5	3,5	7
29.	Eni Nuryani Rustamar Mesah	8	4,5	9,5
30.	Feljunias Arigo Tolla	8	7,5	9

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 1 Rote Barat Daya dapat ditempuh menggunakan metode *problem solving* dengan memadukan metode ceramah dan tanya jawab. Metode *problem solving* dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, menarik

kesimpulan. Siklus I pada awal pelajaran didahului dengan menggunakan metode ceramah, kemudian dilanjutkan dengan metode *problem solving*. Pada siklus II menggunakan metode *problem solving* yang kemudian diklarifikasi dengan metode tanya jawab. Dan pada siklus III memadukan keduanya yaitu didahului metode ceramah dan kemudian diklarifikasi dengan metode tanya jawab.

2. Bukti-bukti yang menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *problem solving* yaitu perolehan nilai rata-rata yang setiap siklusnya mengalami peningkatan. Siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 6,57, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 7,57, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus III yaitu memperoleh nilai rata-rata 8,33. Selain nilai rata-rata, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan diantaranya aspek mengajukan pertanyaan pada siklus I sebesar 16,67%, siklus II sebesar 10%, dan siklus III sebesar 25%. Aspek menanggapi respon siswa lain pada siklus I sebesar 21,67%, siklus II sebesar 13,34%, dan siklus III sebesar 18,34%. Aspek menjawab pertanyaan pada siklus I sebesar 16,67%, siklus II sebesar 66,67%, dan pada siklus III sebesar 78,33%. Aspek memperhatikan penjelasan guru pada siklus I sebesar 71,67%, siklus II sebesar 85%, dan siklus III sebesar 90%. Aspek diskusi kelompok pada siklus I 66,67%, siklus II sebesar 86,67%, dan siklus III 96,67%. Aspek diskusi kelas pada siklus I sebesar 81,67%, siklus II sebesar 86,67%, dan pada siklus III sebesar 100%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dalam menggunakan *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa hendaknya guru melakukan langkah-langkah: adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, menarik kesimpulan.

Sebaiknya metode *problem solving* dapat diterapkan oleh guru geografi dan guru bidang studi lain sebagai alternatif peningkatan keaktifan dan prestasi belajar di kelas. Karena penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran geografi lebih efektif.

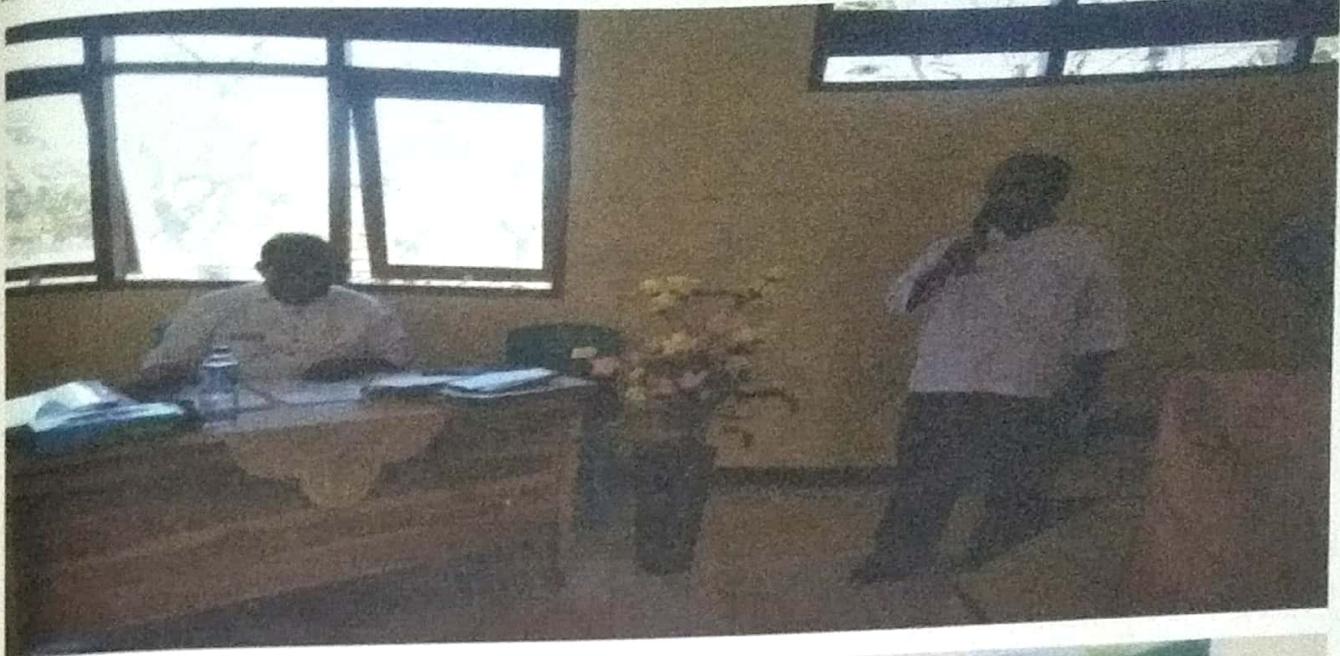
2. Bagi Peneliti

Perlu penelitian lebih lanjut mengenai penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran maupun materi pelajaran dimana metode tersebut bisa menghasilkan prestasi akademik yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

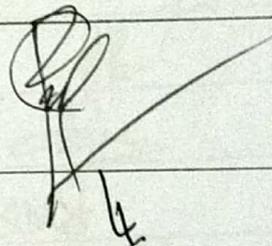
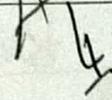
- Suharsimi Arikunto, (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Mulyasa, E.. (2005). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Oemar Hamalik. (1992). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Slameto. (1991). *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetomo. (1993). *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Dokumentasi Seminar SMP Negeri 1 Rote Barat Daya



PEMERINTAH KABUPATEN ROTE NDAO
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 ROTE BARAT DAYA

DAFTAR HADIR
PENGUJI SEMINAR LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

No.	Nama Penguji NIP	Tanda Tangan
1.	Yosep Pandie, S.Pd. NIP. 19650616 198711 1 002	
2.	Ahmad Kosso, S.Pd. NIP. 19680505 199512 1 007	
3.	Semuel Mesah, S.H. NIP. 19590917 198202 1 010	

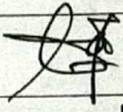
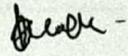
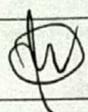
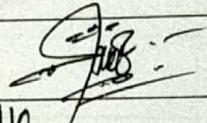
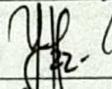
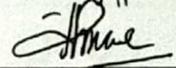
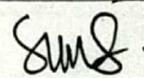
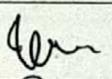
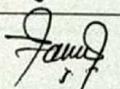
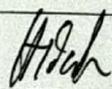
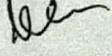
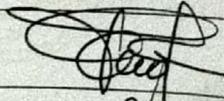
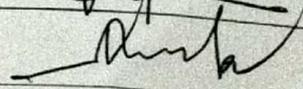
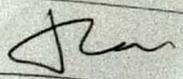
Batutua, 28 September 2019

Kepala Sekolah


SMP Negeri 1 Rote Barat Daya
SEKOLAH
NIP. 196410829 200904 1 002

**PEMERINTAH KABUPATEN ROTE NDAO
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 ROTE BARAT DAYA**

**DAFTAR HADIR
PESERTA SEMINAR LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

No.	Nama Peserta NIP	Tanda Tangan
1.	Aris Erwin Mooy, S.Pd. NIP. 19810829 200904 1 002	
2.	Aris Suratno, S.Pd. NIP. 19591012 198003 1 013	
3.	Yunus, S.Pd. NIP. 19601231 198512 1 029	
4.	Regina L. Lekik, S.Pd. NIP. 19660515 199412 2 003	
5.	Meriyanti P. Ndoloe, S.Pd. NIP. 19801229 200501 2 019	
6.	F. X. Cornelisen Muda, S.Pd. NIP. 19681204 200504 1 003	
7.	Muhammad Suryadi, S.Pd. NIP. 19850414 200904 1 002	
8.	Pujianto U. Wicaksono, S.Pd. NIP. 19821109 200904 1 005	
9.	Joseph A. Nalenan, S.E. NIP. 19790614 200904 1 004	
10.	Santi Mahmud, S.Pd.I. NIP. 19850503 201001 2 048	
11.	Serphina M. Selan, S.Th. NIP. 19810312 201001 2 025	
12.	Onesimus O. Puling, S.Pd. NIP. 19841009 201001 1 022	
13.	Edna M. Lay, S.Pd. NIP. 19761009 200904 2 001	
14.	Dian D. Lenggu, S.Pd. NIP. 19790722 201101 2 006	
15.	Buraidah, S.Pd. NIP. 19791208 201101 2 006	
16.	Yolvi R. Mooy, S.E. NIP. 19790116 201101 1 007	
17.	Efraim A. Rissi, S.Pd. NIP. 19859720 201101 1 007	
18.	Erwin O. Theon, S.Pd. NIP. 19681026 200501 1 003	
19.	Julius Ndun, S.H. NIP. 19720725 201406 1 004	
20.	Markus H. G. Pati, S.Pd. NIP. 19660508 200604 1 009	
21.	Ayub L. Mooy, S.Si. NIP. 19841219 201406 1 007	

No.	Nama Peserta NIP	Tanda Tangan
22.	Salma E. Tobilodo NIP. 19830131 201406 2 008	
23.	Rosince Kouanak S.E. NIP. ---	
24.	Mega Nalle, S.Pd. NIP. ---	
25.	Merry E. Hana, S.Pd, NIP. ---	
26.	Mekris Adu, S.Pd. NIP. ---	
27.	Nofi Aplugi, S.Pd. NIP. ---	
28.	Erni M. Dami, S.Pd. NIP. ---	
29.	Yeni W. Malelak, S.Pd. NIP. ---	
30.	Enarin Y. A. Foch, S.Si. NIP. ---	
31.	Felan S. Ukat, S.Si. NIP. ---	
32.	Marcee M. Henuk, S.Pd. NIP. ---	
33.	Erly Foch, S.Pd. NIP. ---	
34.	Deprianus Haning, S.H. NIP. ---	
35.	Anton Feoh NIP. ---	
36.	Sali M. Mopaa, S.Pd. NIP. ---	
37.	Ishak Henuk NIP. ---	
38.	Ferri Nalle Kolin NIP. ---	

Batutua, 28 September 2019
Kepala Sekolah



Mooy, S.Pd.
NIP. 19840829 200904 1 002

PEMERINTAH KABUPATEN ROTE NDAO
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 ROTE BARAT DAYA

DAFTAR HADIR
PESERTA SEMINAR LAPORAN PENEJITIAN TINDAKAN KELAS

No.	Nama Peserta NIP	Mata Pelajaran	Tanda Tangan
1.	F. X. Cornelisen Muda, S.Pd. NIP. 19681204 200504 1 003	PPKn	
2.	Joseph A. Nalenan, S.E. NIP. 19790614 200904 1 004	IPS	
3.	Edna M. Lay, S.Pd. NIP. 19761009 200904 2 001	Bahasa Indonesia	
4.	Meriyanti P. Ndoloe, S.Pd. NIP. 19801229 200501 2 019	IPA	
5.	Pujianto U. Wicaksono, S.Pd. NIP. 19821109 200904 1 005	Bahasa Inggris	
6.	Efraim A. Rissi, S.Pd. NIP. 19859720 201101 1 007	PJOK	
7.	Serphina M. Selan, S.Th. NIP. 19810312 201001 2 025	Agama Kristen	
8.	Yolvi R. Mooy, S.E. NIP. 19790116 201101 1 007	IPS	
9.	Regina L. Lekik, S.Pd. NIP. 19660515 199412 2 003	BP / BK	
10.	Buraidah, S.Pd. NIP. 19791208 201101 2 006	PPKn	
11.	Santi Mahmud, S.Pd.I. NIP. 19850503 201001 2 048	Agama Islam	
12.	Dian D. Lenggu, S.Pd. NIP. 19790722 201101 2 006	IPS	
13.	Muhammad Suryadi, S.Pd. NIP. 19850414 200904 1 002	Matematika	

Batubuna, 28 September 2019

Kepala Sekolah

 Yolvi R. Mooy, S.Pd.
 NIP. 19790116 201101 1 007